

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sub-sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang berperan dalam menunjang pembangunan nasional. Sasaran pembangunan peternakan adalah perbaikan gizi dan meningkatkan produksi hasil peternakan menuju swasembada pangan protein hewani. Pembangunan peternakan seharusnya mendapatkan perhatian serius, agar dapat memenuhi kebutuhan hewani masyarakat.

Pembangunan peternakan yang mampu memberikan peningkatan pendapatan bagi peternak rakyat yang relatif lebih tinggi dan menciptakan daya saing global produk peternakan. Konsep ini perlu dilakukan mengingat peternakan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan.

Peternakan diharapkan terus meningkatkan peranannya dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia, terutama yang terkait dengan kebutuhan nutrisi hewani, sebagai pangan penghasil protein hewani yang bernilai gizi tinggi. Namun usaha tersebut dapat terpenuhi dengan adanya partisipasi peternak dalam perusahaan ternaknya.

Partisipasi peternak sangat erat kaitannya dengan motivasi peternak itu sendiri. Motivasi menunjukkan aktif dalam diri peternak untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi timbul karena adanya kebutuhan dan kepentingan yang harus dipenuhi, sehingga mampu meningkatkan usaha ternaknya.

Jenis usaha ternak sapi yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah usaha ternak sapi Bali, hal ini disebabkan karena ternak sapi Bali memiliki banyak kelebihan, selain pemeliharaan yang mudah dan tidak begitu beresiko akibat penyakit dan dapat menghasilkan keuntungan. Namun demikian usaha tersebut tidak akan berhasil apabila

tidak ditunjang manusia yang menggerakkan sumber daya manusia. Usaha ternak sapi Balidiharapkan menjadi pendapatan utama rakyat, dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga.

Kecamatan Tilongkabila merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Bone Bolango. Usaha ternak sapi Bali di kecamatan ini pada umumnya masih bersifat sambilan. Potensi pengembangan ternak sapi di daerah ini masih cukup besar. Selain topografi dan agroklimat yang cukup mendukung juga dari keadaan sosial masyarakat sekitar yang tidak asing lagi untuk usaha ternak sapi.

Peningkatan usaha ternak sapi Bali tidak hanya ditentukan dengan daya dukung fisik alam dan teknologi saja, tetapi yang paling penting adalah kapasitas sumber daya manusia, yaitu peternak itu sendiri. Peternak sebagai sumber daya yang handal harus mampu meningkatkan produktivitas usaha ternaknya dan harus memiliki semangat kerja dan motivasi yang tinggi dalam mencapai usaha ternak yang efektif.

Motivasi kerja peternak yang tinggi diharapkan dapat mendorong meningkatkan usaha ternak sapi Bali, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dalam hal ini tingkat motivasi peternak yang mendorong dalam pengelolaan usaha ternaknya belum diketahui, sehingga hal ini menarik perhatian melalui penelitian tentang tingkat motivasi peternak dalam mengelola usaha ternaknya.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh motivasi instrinsik (X^1) terhadap kinerja (Y) peternak sapi Bali di Kecamatan Tilongkabila.

2. Bagaimana pengaruh motivasi ekstrinsik (X^2) terhadap kinerja (Y) peternak sapi Bali di Kecamatan Tilongkabila.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh motivasi instrinsik (X^1) terhadap kinerja (Y) peternak sapi Bali di Kecamatan Tilongkabila.
2. Pengaruh motivasi ekstrinsik (X^2) terhadap kinerja (Y) peternak sapi Bali di Kecamatan Tilongkabila.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi civitas akademika sebagai bahan input dan informasi tentang motivasi kerja peternak.
2. Bagi peternak sebagai sumber informasi untuk meningkatkan usaha ternak sapi.